

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang significant antara sosial ekonomi dengan perilaku safety driving pada pengemudi angkot di kota medan.
2. Tidak terdapat hubungan yang significant antara masa kerja dengan perilaku safety driving pada pengemudi angkot di kota medan.
3. Terdapat hubungan yang significant antara lama kerja dengan perilaku safety driving pada pengemudi angkot di kota medan
4. Tidak terdapat hubungan yang significant antara kepemilikan SIM dengan perilaku safety driving pada pengemudi angkot di kota medan
5. Terdapat hubungan yang significant antara beban kerja dengan perilaku safety driving pada pengemudi angkot di kota medan
6. Terdapat hubungan yang significant antara kondisi kendaraan dengan perilaku safety driving pada pengemudi angkot di kota meda

5.2 Saran

5.2.1 Bagi dinas terkait:

1. Mengadakan pemeriksaan rutin angkot yang beroperasi untuk melihat kelayakan dan kepatuhan terhadap safety driving
2. Mengadakan pelatihan maupun penyuluhan mengenai peraturan lalu lintas, cara berkendara yang baik dan dampak dari perilaku agresif berkendara yang ditujukan kepada sopir angkot Kota Medan.

3. Mengintruksikan Kepala Koperasi Pengangkutan Umum Medan (KPUM) pihak terkait yang mengelola sopir angkutan, agar dapat membuat kegiatan rohani kepada sopir angkutan kota Medan supaya dapat mengurangi emosional dalam diri sopir.

5.2.2 Bagi sopir angkot:

1. Diharapkan seluruh sopir angkot agar memeriksa kendaraan sebelum dikendarai, dan segeralah diperbaiki apabila angkot memiliki masalah.
2. Jadikanlah keselamatan diri dan juga penumpang sebagai pedoman utama, berkendara dengan baik dan lebih peka sengan kondisi jalan raya.

5.2.3 Bagi peneliti:

Perlunya penelitian selajutnya yang mampu menggali lebih dalam terkait variabel tertentu mengenai perilaku safety driving, seperti hal-hal yang menyangkut dukungan dari pihak manajemen, shift kerja ataupun kesegaran jasmani sopir angkot.